



**JURNAL TELAAH AKUNTANSI  
( JUTA )**

- Pembina : Rektor Universitas Negeri Medan  
Dekan FE Unimed
- Penanggung Jawab : Ketua Jurusan Akuntansi
- Ketua penyunting : Azizul Kholis, SE, M.Si  
Sekretaris penyunting : Muhammad Rizal, SE, M.Si  
Penyunting Pelaksana : Jihen Ginting, SE, M.Si,Akt.  
Jumiadi AW, SE,M.Si,Akt.  
La Ane, Drs, M.Si  
Muhammad Ishak, SE.MSi,Akt.  
Nasirwan, SE, M.Si  
Chandra Situmeang, SE.,M.S.M.,Ak  
OK.Sofyan Hidayat, SE.,Ak.  
Muhammad Ridha Habibi Z SE, Ak
- Dewan Penyunting ahli : Prof. Dr. Ade Fatma, MBA, MAFIS,Ak  
(Universitas Sumatera Utara)  
Dr. Arifin Sabeni, M.Com (Hons), Ak  
(Universitas Diponegoro Semarang )  
Dr. Azhar Maksum, M.Ec.Acc, Ak  
(Universitas Sumatera Utara)  
Dr. Dede Ruslan, M.Si  
(Universitas Negeri Medan )  
Dr. Eddy R Rasyid, M.Com, Ak  
(Universitas Andalas Padang )  
Dr. Imam Ghozali, M.Com, Ak  
(Universitas Diponegoro Semarang)  
Prof. Dr. Sofyan Syafri Harahap, MS.Ac  
(Universitas Trisakti Jakarta)

Alamat Redaksi :

Jurusan Akuntansi FE UNIMED

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan K. pos. 20221

Telp. 061 – 6642241

E-mail : [juta\\_fe@yahoo.co.id](mailto:juta_fe@yahoo.co.id)



Jurnal Telaah Akuntansi (JUTA) adalah media publikasi Kajian Konseptual dan praktis berupa Telaah Teoretis maupun hasil-hasil penelitian empiris yang membahas bidang Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Sektor Publik, Auditing, Perpajakan, Sistem Informasi dan Kajian Bisnis lainnya. Terbit dua kali dalam setahun setiap bulan Juni dan Nopember. Redaksi mengundang para akademisi, peneliti dan praktisi dibidang akuntansi untuk mengirimkan naskah yang akan dipertimbangkan publikasinya secara luas untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan.

**Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham  
Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta**

Muhammad Fitri Rahmadana  
1 - 16

**Mekanisme Corporate Governance, Manajemen  
Laba dan Kinerja Keuangan**

(Studi Empiris Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ)  
Jihen Ginting  
17 - 31

**Faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Biaya Audit (Audit Fee)**

OK Sofyan Hidayat  
32 - 44

**Pelayanan Jasa Non Atestasi dan Outsourcing Audit Internal:  
Antara Gangguan Independensi dan Tuntutan Klien**

Chandra Situmeang  
Tapi Rumondang Sari  
45 - 58

**Kesadaran Etika Dan Ketaatan Aturan Akuntan Pemerintah (Akuntan  
Internal Dan Akuntan Eksternal): Suatu Ukuran Level Komitmen  
Profesional**

Muhammad Ridha Habibi Z  
Hal. 59-74

**Hubungan Antar Staf Dalam Organisasi Kantor Untuk Peningkatan  
Kinerja Perusahaan**

La Anc  
Hal. 75-85

**Internal Audit Outsourcing, Fraud Prevention  
Laporan Keuangan, dan Persepsi Terhadap Independensi Auditor**

Surbakti Karo-Karo  
Hal 86 - 100

**Economic Value Added Sebagai Ukuran  
Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan**

Hapcin Suhairy  
Hal 101 - 116



Volume : 06 No : 02 Oktober 2008  
PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur redaksi kehadirat kepada Allah SWT, yang telah **membentangkan** bumi dan menciptakan ilmu pengetahuan dan salawat beriring salam kepada junjungan Alam Nabi Muhammad SAW

Jurnal Telaah Akuntansi (JUTA) yang diterbitkan oleh jurusan akuntansi Universitas Negeri Medan, sudah memasuki tahun keenam. Redaksi telah melakukan berbagai penyempurnaan baik dalam tampilan cetak maupun kandungan isi. Redaksi dapat berbangga hati dengan hadirnya tulisan dari luar Unimed sebagai bukti baha JUTA telah diterima oleh peneliti tidak hanya di lingkungan UNIMED.

Pada edisi kali ini memfokuskan pembahasan-berbagai isu akuntansi. Muhammad Fitri Ramadana menguji pengaruh fundamental perusahaan terhadap harga saham, Jihen Ginting melaporkan hasil penelitian hubungan antara struktur kepemilikan dengan pengelolaan manajemen perusahaan, Syarifah Hafnizar juga meneliti pengelolaan manajemen sebagai dampak dari hubungan antar individu dalam usaha peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian lain bertema audit yaitu OK Sofyan Hidayat mencoba menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi biaya audit, Chandra Situmeang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi independensi akuntan berdasarkan etika profesi, sejalan dengan itu Muhammad Ridha Habibi juga berusaha mengelaborasi profesionalisme akuntan di pemerintah, sementara Surbakti Karo-Karo berusaha mencari apakah penugasan tambahan akuntan akan mempengaruhi independensi akuntan tersebut. Jurnal terakhir memuat hasil penelitian Hapcin Suhairy tentang penggunaan Economic Value Added (EVA) sebagai pengukur kinerja-manajemen perusahaan.

Terimakasih diucapkan pada Bapak / Ibu yang telah mengirimkan penelitian dan Akhirnya redaksi sangat mengharapkan keritik saran, dukungan konstruktif dari semua pihak yang diharapkan dapat menyempurnakan JUTA dimasa yang akan datang

Medan, Oktober 2008  
Sekretaris Redaksi

  
Muhammad Rizal, SE, M.Si  
Nip. 132297323



## KEBIJAKAN REDAKSI

1. Paper yang diajukan ke redaksi merupakan hasil penelitian empiris maupun non penelitian berupa kajian konsep, telaah teoritis dibidang akuntansi dan bisnis yang relevan dengan fokus utama Jurnal ini.
2. Paper yang diajukan harus orisinal dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, belum pernah dipublikasikan ataupun dalam proses pengajuan publikasi dari Jurnal ilmiah lembaga manapun yang dinyatakan secara tertulis oleh pemakalah
3. Paper ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris yang telah diketik dengan program Microsoft Word, 1 (satu) spasi, ukuran Font 11, jenis huruf Times Newroman. Panjang naskah maksimal 20 Halaman. Diluar gambar dan Tabel
4. Paper dikirimkan dalam bentuk Hardcopy/Print out rangkap dua, disertai Softcopy dalam disket 3,5 " floppy dengan nama penulis dan institusi Afiliasi yang terpisah dari naskah untuk kepentingan proses Blind Review.
5. Format penulisan, sistematika pembahasan, kutipan, daftar pustaka mengacu pada tata cara penulisan ilmiah yang berlaku umum
6. Tulisan disertakan abstraksi paper dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia beserta kata kuncinya (keyword) untuk kepentingan indeks database jurnal
7. Paper yang diterima oleh redaksi sepenuhnya menjadi hak redaksi untuk pertimbangan publikasinya dan dalam hal pemakalah ingin mempublikasikan artikel tersebut kepada Jurnal/lembaga institusi lain harus melakukan konfirmasi kepada redaksi.
8. Paper dikirimkan ke alamat :  
Redaksi Jurnal Telaah Akuntansi (JUTA)  
u.p. Azizul Kholis  
Jurusan Akuntansi – Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Medan (UNIMED)  
Jl. Willem Iskandar pasar V Medan Estate  
Medan - Sumatera Utara K.Pos 20221  
E-mail : [Juta@plasa.com](mailto:Juta@plasa.com) - [akariz@plasa.com](mailto:akariz@plasa.com) - [ri4al@yahoo.com](mailto:ri4al@yahoo.com)



## INTERNAL AUDIT OUTSOURCING, FRAUD PREVENTION LAPORAN KEUANGAN, DAN PERSEPSI TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR

Surbakti Karo-Karo  
Universitas Negeri Medan

### Abstrak

Peranan auditor dalam meningkatkan kepercayaan pemakai laporan keuangan sangat signifikan. Hal ini mengakibatkan tingkat kepercayaan tersebut harus dijaga agar laporan keuangan dapat memberikan manfaat dalam bentuk informasi yang dihargai oleh pembacanya. Salah satu faktor yang paling krusial adalah independensi. Independensi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah penugasan tambahan yang diterima akuntan. Pengaruh penugasan diluar audit biasa akan menjadi fokus pembahasan dalam artikel ini.

Kompeteisi yang semakin ketat telah mendorong beberapa perusahaan untuk melakukan salah satu strategi dalam penurunan *cost*, yaitu *outsourcing* dari beberapa atau seluruh aktivitas audit internal perusahaan. Secara keseluruhan, *outsourcing* hanya akan dapat digunakan untuk alasan yang tepat, bukan hanya alasan taktik atau *cost-cutting*, ketika mencocokkan strategi yang ingin digunakan.

Pada dasarnya tidak ada perbedaan persepsi para pengguna terhadap *fraud prevention* laporan keuangan antara tim audit internal yang *outsourcing* dengan departemen audit internal yang dilakukan sendiri oleh perusahaan ketika keduanya dilaporkan kepada komite audit. Hasilnya menyatakan bahwa peningkatan terhadap pengalaman audit terjadi ketika *outsourcing*, tetapi tidak secara signifikan meningkatkan kepercayaan para pengguna terhadap fungsi internal audit, karena para pengguna laporan keuangan menganggap tim *outsourcing* kurang memiliki pengetahuan yang dalam mengenai perusahaan dibandingkan departemen audit internal yang dilakukan sendiri oleh perusahaan.

**Keywords : Audit Outsourcing, Fraud Prevention.**

## PENDAHULUAN

Salah satu tanggungjawab auditor dalam audit atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia adalah untuk memperoleh bukti yang kompeten yang cukup sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan entitas (IAI, 2001). Dalam memenuhi tanggungjawab ini, auditor mempertahankan independensinya dari entitas tersebut. Pendapat atas laporan keuangan tersebut dikomunikasikan oleh auditor kepada para pemakai yang berkepentingan, yaitu para pengambil keputusan yang menggunakan dan mengandalkan temuan-temuan yang diinformasikan melalui laporan audit, dan laporan lainnya. Komunikasi hasil audit tersebut dapat memperkuat kredibilitas representasi atau pernyataan yang dibuat (Halim, 2001).

Auditor mempertimbangkan banyak faktor dalam menentukan sifat, saat dan lingkup prosedur audit yang harus dilaksanakan dalam suatu audit atas laporan keuangan entitas. Salah satu faktor adalah eksistensi fungsi audit intern. Auditor internal bertanggungjawab untuk menyediakan jasa analisis dan evaluasi, memberikan keyakinan dan rekomendasi, dan informasi lain kepada manajemen entitas dan dewan komisaris, atau pihak lain yang setara wewenang dan tanggungjawabnya (IAI, 2001). Untuk memenuhi tanggungjawab tersebut, auditor internal mempertahankan objektivitasnya yang berkaitan dengan aktivitas yang diauditnya. Standar mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum dan tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Dengan demikian auditor yang independen mampu membedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern.

Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang, bahkan kepercayaan masyarakat dapat juga menurun disebabkan oleh keadaan yang oleh mereka yang berpikiran rasional dianggap dapat mempengaruhi independensi tersebut.

Saat ini profesi akuntan mencoba menegaskan ulang aturannya dan memperluas tipe-tipe dari jasa yang disediakan. Salah satu perluasan jasa tersebut adalah perusahaan dapat meminta auditor eksternal untuk memberikan jasa yang sebelumnya dilakukan oleh perusahaan yaitu *internal audit outsourcing*. Krishnan and Zhou (1997) mengungkapkan bahwa beberapa perusahaan saat ini memiliki porsi *outsourcing* yang substansial pada aktivitas internal audit. Hal tersebut ditunjukkan oleh Accounting Today (1995) dalam Lowe et al (1999) yang mengungkapkan bahwa saat ini *internal audit outsourcing* menjadi sebuah trend ketika adanya kompetisi global dan perubahan lingkungan bisnis yang cepat, yaitu mensyaratkan perusahaan untuk dapat mengikuti perubahan tersebut. Petravick (1997) juga menyatakan bahwa secara bersamaan, *revenue* audit pada akhir dekade ini telah mengalami stagnan, Kantor Akuntan Publik (KAP) memperluas dengan cara-cara alternatif untuk meningkatkan aliran saat ini dan masa yang akan datang. KAP telah menggambarkan aktivitas audit internal sebagai relung atraktif untuk pertumbuhan *revenue* dan keberadaan pencarian klien baru sebagai pertumbuhan. Geiger et al. (2002) menyatakan bahwa beberapa KAP besar telah menciptakan bisnis unitnya sendiri untuk memasarkan dan memberikan jasa *internal audit outsourcing*. Lowe et al. (1999) mengungkapkan bahwa dengan perluasan ini, mendatangkan sebuah perhatian berkaitan dengan potensi hilangnya independensi antara auditor dan klien yang meminta jasa tersebut.

Dari beberapa penelitian, antara lain Khrisnan and Zhou (1997) menyatakan bahwa hampir setengah dari penugasan *internal audit outsourcing* dilakukan oleh auditor eksternal perusahaan. *Institute Internal Auditors* (IIA) dalam Lowe et al. (1999) percaya bahwa ada konilik kepentingan yang jelas ketika KAP yang sama melaksanakan audit eksternal juga bertanggungjawab utama untuk audit internal. AICPA secara eksplisit menyatakan permasalahan ini dalam empat set pedoman dalam interpretasinya 101-13 dibawah aturan yang berlaku 101, mengenai "Perluasan Jasa Audit", yang menyatakan bahwa independensi dihubungkan dengan aktivitas internal audit tidak akan terganggu jika akuntan publik tidak melakukan fungsi manajemen. Geiger et al. (2002) berpendapat bahwa auditor berisiko jika melakukan terlalu banyak fungsi manajemen, yaitu akan merusak independensinya atau kurangnya independensi dalam *appearance*.

Di sisi lain, harapan para pengguna laporan keuangan mencerminkan bahwa KAP besar memiliki eksternal auditor independen yang *high-quality* untuk mengevaluasi laporan keuangan sebagai internal auditor. James (2003) mengungkapkan bahwa beberapa studi pada *internal audit outsourcing* meyakini argumen tersebut. konsisten dengan kepercayaan beberapa perusahaan untuk memilih *outsourcing*. Presepsi para pengguna laporan keuangan terhadap internal auditor yang *outsourcing* yaitu auditor memiliki familiaritas yang tinggi dengan perusahaan ketika auditing internal perusahaan juga melakukan audit laporan keuangan eksternal. Lowe et al (1999) mengungkapkan bahwa perusahaan yang melakukan fungsi tersebut secara bersama-sama dianggap memiliki insentif untuk memproteksi *economic interest* mereka untuk meningkatkan quasi-rent bagi kinerja keduanya. Sehingga, kemungkinan untuk mencegah, mendeteksi, atau melaporkan kecurangan akan berbeda ketika *outsourcing* dilakukan oleh auditor dari KAP yang sama atau KAP yang berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika *internal audit outsourcing* dilakukan apakah efektif dalam melakukan proteksi pencegahan kecurangan dan bagaimana persepsi para pengguna laporan keuangan mengenai independensi auditor.

Tujuan dari paper ini adalah membahas mengenai persepsi para pengguna laporan keuangan terhadap independensi auditor ketika *internal audit outsourcing* dilakukan dan terhadap *fraud prevention* dalam laporan keuangan ketika *outsourcing* terjadi. Serta membahas beberapa faktor yang dapat meminimumkan tanggapan negatif terhadap independensi auditor dalam *internal audit outsourcing*, yang didasarkan pada perkembangan beberapa literatur-literatur teori yang dihasilkan dari penelitian-penelitian yang terkait dengan masalah ini.

## PEMBAHASAN

### *Internal Audit Outsourcing*

Kompetisi global dan *overcapacity* telah mendorong beberapa perusahaan untuk *downsize*, *reengenering*, dan implementasi perubahan organisasi yang

terjadi diperusahaan, proses, kapabilitas untuk kontribusi, dan kapabilitas yang dapat dikenali dan diterima oleh manajemen. Untuk alasan itulah internal auditor harus mulai untuk menganalisis pengungkapan *outsourcing* dengan kontrak, kemudian mencari cara yang tepat untuk menjadi cakupan dalam keputusan dan bergerak kepada pengelolaan strategi.

Aldheizer et al.(2003) mengungkapkan bahwa sangat disayangkan *internal audit outsourcing* diakui manfaatnya terlalu *overestimated*. Perusahaan tidak dapat mengurangi *internal audit costs* sebanyak yang diharapkan, dihubungkan dengan studi tahun 1991 yang menemukan bahwa perusahaan tidak mencapai *cost saving* kecuali KAP secara drastis memperendah *hourly billing rate* mereka atau mengurangi lingkup program audit.

Leithhead (1999) menyatakan bahwa kesuksesan *outsourcing* dapat dikatakan sebagai *two-fold*. Yaitu organisasi harus meyakinkan bahwa mereka dapat memperoleh manfaat yang diinginkan, tetapi mereka harus menghindari dampak dari *inherent risk* Secara keseluruhan, *outsourcing* hanya akan dapat digunakan untuk alasan yang tepat, bukan hanya alasan taktik atau *cost-cutting*, ketika mencocokkan strategi yang ingin digunakan.

### ***Internal Audit Outsourcing dan Persepsi terhadap Independensi Auditor***

Karena KAP telah memulai untuk mencakup *internal audit outsourcing*, permasalahan independensi baru telah muncul berkaitan dengan properti kinerja perusahaan tersebut. yaitu fungsi audit internal dan eksternal untuk beberapa perusahaan. Memasangkan fungsi auditor eksternal dengan auditor internal, yaitu secara tradisional telah digambarkan sebagai sebuah fungsi *exclusively in house management-directed*, tidak muncul tanpa kontraversi (Rankin, 1995). SEC mengungkapkan bahwa hubungan tersebut membentuk *mutually of interest* dengan manajemen terhadap penyediaan jasa yang diberikan oleh auditor.

Aldhizer et al.(2003) mengungkapkan baru-baru ini, profil yang sangat terkenal mengenai laporan kecurangan dari kebangkrutan Enron, diduga *outsourcing* tidak dapat secara efektif memisahkan eksternal auditor dengan

internal auditor yang mendeteksi dan melaporkan aktivitas kecurangan. Sebagai dampak dari Enron, *Sarbanes-Oxley Act of 2002* meregulasi SEC auditor dengan *Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB)* yaitu memberi beberapa larangan dan batasan dalam beberapa jasa nonaudit yang diberikan KAP kepada SEC klien.

Lowe et al. (1999) menyatakan bahwa IIA percaya bahwa ada konflik kepentingan yang jelas ketika KAP yang sama melakukan audit eksternal dan juga bertanggungjawab utama untuk audit internal. Chaney (1996) mengungkapkan IIA menegaskan bahwa dengan penugasan ini KAP menjadi penasehat yang tidak langsung dari pernyataan manajemen. Auditor eksternal mungkin memiliki tendensi terhadap jasa manajemen perusahaan dibandingkan shareholder dan investor. AICPA telah mengambil tindakan pada permasalahan ini. Yaitu secara eksplisit menyatakan permasalahan ini dalam empat set pedoman dalam interpretasi 101-13 dibawah aturan yang berlaku 101, mengenai "Perluasan Jasa Audit". Interpretasinya menyatakan bahwa independensi tidak akan terganggu jika anggota atau KAP tidak melakukan dan tidak menunjukkan tindakan dalam kapasitas yang sama kepada anggota klien manajemen atau seperti karyawan. Esensinya, bahwa jasa tersebut tidak akan mengganggu independensi auditor jika pertanggungjawaban fungsi internal audit dipertahankan dengan anggota manajemen perusahaan dan auditor tidak menanggung operasional perusahaan atau bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan.

*Public Oversight Board (POB)* dalam Lowe et al. (1999) mengungkapkan bahwa anggota profesi yang menyediakan jasa audit dan jasa astestasi lain seharusnya *independent in fact* dan *in appearance*, perhatian mereka adalah KAP yang mencakup dalam perluasan jasa audit (*Internal audit outsourcing*) yang secara potensial membahayakan objektivitas atau independensi auditor dengan mengalihkan cara perhatiannya dari tanggungjawab publik yang dihubungkan dengan fungsi independen audit.

Di tahun 2002, dalam artikel *Wall Street Journal* melaporkan bahwa berkaitan dengan kepastian independensi auditor, para pekerja dan shareholders

dari 30 fortune 500 perusahaan mengusulkan sebuah inisiatif untuk **melarang** auditor eksternal secara bersama-sama menyediakan beberapa tipe **konsultasi** dan jasa penjaminan. Shareholder  **mungkin** tidak menyadari bahwa **besarnya** fee dari jasa tersebut dapat dihubungkan dengan *internal audit outsourcing*. Jika *internal audit outsourcing* dapat dieliminasi, fee untuk jasa **konsultasi** dan penjaminan mungkin tidak muncul sangat besar dan mungkin **tidak** akan menyebabkan perhatian mengenai independensi.

Aldhizer et al. (2003) menyatakan bahwa pada tanggal 1 Februari 2002 AICPA mengeluarkan pernyataan kepada anggotanya yaitu *board of director* telah menyetujui pemecahan permasalahan independensi dengan **melarang** auditor dari KAP secara bersamaan menyediakan jasa sistem keuangan dan jasa implementasi serta menyediakan jasa *internal audit outsourcing*. Mereka tidak percaya jika jasa tersebut dilakukan secara bersamaan akan **meningkatkan** kualitas audit.

Sedangkan di awal tahun 2000, SEC sebagai responnya untuk permintaan pedoman selanjutnya, pada awalnya mengusulkan bahwa **completely** melarang akuntan perusahaan untuk menyediakan jasa IT dan jasa *internal audit outsourcing*. Di Februari 2002, SEC melunakkan sikapnya dan mengeluarkan hanya amandemen minor saja untuk aturan 2-01 dari **regulasi** S-X. ketika tidak menambahkan batasan pada jasa konsultasi IT, amandemen membatasi *internal audit outsourcing* tidak boleh lebih dari 40% dari **pekerjaan** audit internal klien, yang dihubungkan dengan pengendalian akuntansi internal dan sistem keuangan kecuali klien memiliki \$200 juta atau kurang dari **asetnya**. Dengan adanya kebangkrutan Enron, amandemen baru dimunculkan agar memiliki pengaruh terhadap keluasan *internal audit outsourcing* (Aldhizer et al., 2003).

### **Fraud Prevention** pada Laporan Keuangan dan Presepsi terhadap Independensi Auditor

Kusel et al. (1997) dalam James (2003) menyatakan bahwa **beberapa** perusahaan percaya bahwa dengan menggunakan KAP (akuntan **eksternal**)

untuk melakukan internal audit mereka, akan meningkatkan kualitas dan *image* fungsi internal audit. Secara khusus James (2003) menguji persepsi pengguna laporan keuangan untuk mengetahui apakah fungsi internal audit akan lebih efektif untuk pelaporan dan pencegahan terhadap kecurangan ketika *outsourcing* terjadi.

Para pengguna laporan keuangan yang rasional menggambarkan KAP besar memiliki eksternal auditor independen yang *high-quality* untuk mengevaluasi laporan keuangan sebagai internal auditor. James (2003) mengungkapkan bahwa beberapa studi pada *internal audit outsourcing* meyakini argumen tersebut konsisten dengan kepercayaan beberapa perusahaan untuk memilih *outsourcing*. Persepsi para pengguna laporan keuangan terhadap internal auditor yang *outsourcing*, yaitu auditor memiliki familiaritas yang tinggi dengan perusahaan ketika auditing internal perusahaan juga melakukan audit laporan keuangan eksternal. Lowe et al (1999) mengungkapkan bahwa perusahaan yang melakukan fungsi tersebut secara bersama-sama dianggap memiliki insentif untuk memproteksi *economic interest* mereka untuk meningkatkan quasi-rent bagi kinerja keduanya. Sehingga, kemungkinan untuk mencegah, mendeteksi, atau melaporkan kecurangan akan berbeda ketika *outsourcing* dilakukan oleh auditor dari KAP yang sama atau KAP yang berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika *internal audit outsourcing* terjadi ada pengaruh dalam persepsi para pengguna laporan keuangan mengenai independensi auditor. Untuk lebih efektif melakukan proteksi menghadapi kecurangan.

James (2003) menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa tidak ada perbedaan persepsi para pengguna terhadap *fraud prevention* laporan keuangan antara tim audit internal yang *outsourcing* dengan departemen audit internal yang dilakukan sendiri oleh perusahaan ketika keduanya dilaporkan kepada komite audit. Hasilnya menyatakan bahwa peningkatan terhadap pengalaman audit terjadi ketika *outsourcing*, tetapi tidak secara signifikan meningkatkan kepercayaan para pengguna terhadap fungsi internal audit, karena para pengguna laporan keuangan menganggap tim *outsourcing* kurang memiliki

pengetahuan yang dalam mengenai perusahaan dibandingkan departemen audit internal yang dilakukan sendiri oleh perusahaan.

### Persepsi Para Pengguna Laporan Keuangan terhadap *Internal Audit Outsourcing* dan *Fraud Prevention Auditor*

Tidak banyak studi yang melakukan penelitian mengenai persepsi para pengguna laporan keuangan terhadap independensi auditor yang menyediakan jasa *internal audit outsourcing*. Banyaknya kontroversi diseperti *internal audit outsourcing* dalam beberapa tahun ini, sebagai hasilnya *Sarbanes-Oxley Act* saat ini melarang *internal audit outsourcing* kepada auditor laporan keuangan perusahaan, dan mengizinkan *internal audit outsourcing* kepada KAP yang berbeda.

Berkaitan dengan *internal audit outsourcing*, Lowe et al (1999) menguji pengaruh *outsourcing* pada persepsi peminjam terhadap independensi auditor eksternal, reliabilitas laporan keuangan, keputusan pinjaman. Penemuan penelitian ini mendukung AICPA bahwa aktivitas internal audit yang dilakukan oleh perusahaan-eksternal audit bukan oleh mereka sendiri secara signifikan mempengaruhi persepsi para pengguna laporan keuangan terhadap independensi dan keputusan lain yang berhubungan. Mereka menemukan bahwa pemisahan personil audit eksternal dan internal dalam KAP tidak hanya meminimasi beberapa perhatian independensi, tetapi juga menghasilkan persepsi yang paling menguntungkan terhadap independensi auditor, reliabilitas laporan keuangan dan tingginya tingkat penerimaan pinjaman. Studi tersebut juga menemukan bahwa eksternal auditor yang melakukan fungsi manajemen sebagai bagian dari internal audit outsourcing berhubungan dengan persepsi yang paling negative mengenai independensi auditor dan reliabilitas laporan keuangan, dan paling rendahnya tingkat penerimaan pinjaman.

Swanger dan Chewning (2001) menguji pengaruh *outsourcing* terhadap persepsi analis keuangan terhadap independensi auditor. Mereka menemukan persepsi yang rendah terhadap independensi auditor ketika secara penuh *outsourcing* fungsi audit internal kepada auditor laporan keuangan

dibandingkan dengan yang melakukan audit internal sendiri. Mereka juga melaporkan tingginya persepsi terhadap independensi auditor eksternal ketika (1) perusahaan dibandingkan eksternal audit yang melakukan internal audit (2) ketika eksternal audit perusahaan melakukan internal audit tetapi tidak menggunakan personil yang sama pada kedua fungsi audit.

Kedua studi tersebut menguji pengaruh outsourcing terhadap persepsi para pengguna terhadap eksternal auditor tanpa mempertimbangkan secara khusus fungsi audit internal. James (2003) memperluas studi dengan melakukan pengujian terhadap persepsi para pengguna terhadap fungsi audit internal, yang secara khusus menguji apakah fungsi audit internal lebih efektif mencegah dan mendeteksi kecurangan ketika outsourcing terjadi. Dan hasilnya ternyata tidak ada perbedaan persepsi yang mempengaruhi para pengguna terhadap pencegahan kecurangan yang diberikan oleh fungsi audit internal. Penemuan ini konsisten dengan Lowe et al. (1999) dan Chewning (2001) bahwa tidak ada pengaruh terhadap independensi auditor atau persepsi reliabilitas laporan keuangan dengan outsourcing dari KAP yang berbeda.

### **Faktor-faktor yang Meminimumkan Persepsi Negatif terhadap Independensi Auditor dalam *Internal Audit Outsourcing***

Ada beberapa faktor yang dapat meminimumkan persepsi negative dengan adanya internal audit outsourcing. Interpretasi dari AICPA mensyaratkan klien audit dapat bertanggungjawab untuk membangun dan memelihara pengendalian intern dan untuk mengarahkan fungsi internal audit. Interpretasi secara spesifik menginginkan agar klien, bukan auditor, seharusnya memiliki tanggungjawab untuk tugas berikut:

- Merancang individual yang kompeten, akan lebih baik dalam senior manajemen untuk bertanggungjawab pada fungsi internal audit.
- Menentukan *scope*, risiko dan frekuensi terhadap aktivitas pengendalian intern, termasuk yang dapat dilakukan oleh KAP sebagai perluasan jasa audit;

- Mengevaluasi kecukupan prosedur audit yang dilakukan dan kecukupan terhadap penemuan.

Interpretasi dari AICPA melihat bahwa independensi auditor **tidak** akan terganggu sepanjang eksternal auditor tidak melakukan fungsi manajemen atau personel yang sama untuk kedua fungsi eksternal dan internal. **Alasannya** adalah:

1. Potensial penambahan aturan kewajiban yang dihasilkan oleh KAP bahwa melakukan internal audit untuk mereka (eksternal) audit klien mungkin akan meningkatkan anggapan objektivitas dan independensi. (AICPA 1997a)
2. KAP yang melakukan kedua fungsi eksternal dan internal audit **dianggap** memiliki dorongan untuk melindungi ketertarikan ekonomi dan dengan demikian melindungi independensi. Untuk peningkatan quasi-rent dari kinerja kedua fungsi audit mungkin secara actual memperkuat independensi auditor dan klien. (AICPA 1997b)

Beberapa penelitian membuktikan bahwa pemisahan personel audit eksternal dan internal dalam KAP tidak hanya meminimasi beberapa perhatian independensi, tetapi juga menghasilkan persepsi yang paling baik terhadap independensi auditor, dan realibilitas laporan keuangan.

*Independence Standard Board* (ISB) membangun kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan internal audit outsourcing, baik sebagai pengembangan kerangka pemikiran. Permasalahan dalam kebutuhan pemisahan personil oleh ISB akan dapat secara efektif bagi SEC dan dapat diaplikasikan untuk perusahaan yang diperdagangkan secara public dimana persepsi public terhadap independensi auditor adalah sangat penting.

Di Indonesia perlu dilakukan penelitian-penelitian oleh akademisi dan para peneliti, agar dapat memberikan penjelasan yang mendalam dan memberi wawasan mengenai *internal audit outsourcing* dan pengaruh yang ditimbulkan berkaitan dengan persepsi para pengguna laporan keuangan terhadap permasalahan independensi.

## KESIMPULAN

Kompetisi global telah mendorong beberapa perusahaan untuk melakukan salah satu strategi dalam penurunan *cost*, yaitu *outsourcing* dari beberapa atau seluruh aktivitas audit internal perusahaan. Kesuksesan *outsourcing* dapat dikatakan sebagai *two-fold*. Yaitu organisasi harus meyakinkan bahwa mereka dapat memperoleh manfaat yang diinginkan, tetapi mereka harus menghindari dampak dari *inherent risk*. Secara keseluruhan, *outsourcing* hanya akan dapat digunakan untuk alasan yang tepat, bukan hanya alasan taktik atau *cost-cutting*, ketika mencocokkan strategi yang ingin digunakan.

Memasangkan fungsi auditor eksternal dengan auditor internal, yaitu secara tradisional telah digambarkan sebagai sebuah fungsi *exclusively in house management-directed*, yang menimbulkan kontroversi. SEC mengungkapkan bahwa hubungan tersebut membentuk *mutually of interest* dengan manajemen terhadap penyediaan jasa yang diberikan oleh auditor. *Public Oversight Board* (POB) mengungkapkan bahwa anggota profesi yang menyediakan jasa audit dan jasa astestasi lain seharusnya *independent in fact* dan *in appearance*.

Penelitian yang dilakukan oleh James (2003) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan persepsi para pengguna terhadap *fraud prevention* laporan keuangan antara tim audit internal yang *outsourcing* dengan departemen audit internal yang dilakukan sendiri oleh perusahaan ketika keduanya dilaporkan kepada komite audit. Hasilnya menyatakan bahwa peningkatan terhadap pengalaman audit terjadi ketika *outsourcing*, tetapi tidak secara signifikan meningkatkan kepercayaan para pengguna terhadap fungsi internal audit, karena para pengguna laporan keuangan menganggap tim *outsourcing* kurang memiliki pengetahuan yang dalam mengenai perusahaan dibandingkan departemen audit internal yang dilakukan sendiri oleh perusahaan.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa pemisahan personel audit eksternal dan internal dalam KAP tidak hanya meminimasi beberapa perhatian independensi, tetapi juga menghasilkan persepsi yang paling baik terhadap independensi auditor, dan realibilitas laporan keuangan.

Interpretasi dari AICPA menyatakan bahwa independensi auditor tidak akan terganggu sepanjang eksternal auditor tidak melakukan fungsi manajemen atau personel yang sama untuk kedua fungsi eksternal dan internal.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## Daftar Pustaka

- Aldhizer, George et al. (2003), "Internal Audit Outsourcing", *The CPA Journal*, August, p.38-43.
- Barton, L. (1996), "Who is going to audit the Auditors?", *Wall Street Journal*, March 5, B1.
- Cheney, G.(1995), "In-House Auditors vexed by CPAs Seeking Outsourced Work", *Accounting Today*, September 11-24, p.6,13
- Cheney, G.(1996), "Internal Auditor Push AICPA on Outsourcing Etichs", *Accounting Today*, May 20 - June 2, p.14,19.
- Geiger, Marshall et al. (2002), "Outsourced Internal Audit Services and the Preception of Auditor Independence", *The CPA Journal*, p.20-24.
- Halim, Abdul (2001), *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*, Jilid 1, Edisi kedua, UPP AMP YKPN.
- Swanger, L Susan and Eugene G.C.(2001), "The Effect of Internal Audit Outsourcing on Financial Analysts' Perceptions of Eksternal Auditor Independence", *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol.20, No.2 September,p.116-129.
- Susan, McGrath, et al. (2001), "A Framework for Auditor Independence", *Journal of Accountancy*, p.39-42.
- Kell, G Walter et al. (2001), *Moderen Auditing*, Seven Edition, John Wiley & Sons, Inc. New York.
- Lowe, Jordan D., Marshall A Geiger, and Pany Kurt.(1999), "The Effect of Internal Audit Outsourcing on Perceived External Auditor Independence", *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol.18, Suplement 1999,p.7-26.
- Mautz, R. K., and Sharaf, A. Hussein.(1985), *The Philosophy of Auditing*, American Accounting Association.
- James, Kevin L.(2003), "The Effects of Internal Audit Structure on Perceived Financial Statement Fraud Prevention", *Accounting Horizons*, Vol.17, No.4, December. p.315-327.
- Leithhead, Barry S.(1999), "Outsourcing Operation", *Risk Watch*, p.65-66
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001), *Standar Profesional Akuntan Publik*. Per 1 Januarii, Salemba Empat.
- Krishnan, M and N. Zhou (1997), "Incentivesin Outsourcing Internal Auditing", Working Paper, University of Minnesota.
- Kusel, J and J. E Gauntt (1997), "Dealing with outsourcing proposal", *Internal Auditing*, Summer, p.52-56.
- Petravick, S (1997), "Outsourcing Internal Audit isn't Only the Big Five Firms Game", *The CPA Journal*, May, p.62-67.